

TAJUK RENCANA

Kolaborasi Atasi Kekerasan Jalanan

AKSI kekerasan jalanan atau orang sering menyebutnya klitih, belakangan marak lagi di sejumlah wilayah di DIY. Terakhir, mudah-mudahan tak terulang lagi, aksi kekerasan di Titik Nol Kilometer Yogya. Seperti diketahui, lokasi ini merupakan pusat destinasi wisata di Yogya. Terkait kasus tersebut, kepolisian telah melakukan rekonstruksi yang melibatkan lima tersangka, sedang seorang lagi, karena masih di bawah umur, tidak diikutkan.

Pada dasarnya rekonstruksi adalah upaya penegak hukum, dalam hal ini kepolisian, untuk memperjelas duduk perkara, termasuk melihat secara objektif posisi pelaku dan korban. Melalui rekonstruksi, kasusnya menjadi jelas atau terang benderang, sehingga tidak ada yang diragukan. Harapannya, setelah kasusnya direkonstruksi, berkas perkaranya segera lengkap atau P21 sehingga dapat segera dilimpahkan ke kejaksaan untuk kemudian diteruskan ke pengadilan guna disidangkan.

Aksi kekerasan jalanan yang terjadi di Titik Nol Kilometer seolah menampar dunia pariwisata di Yogyakarta. Meski peristiwa ini sangat kasuistik, namun sedikit banyak bisa berpengaruh terhadap dunia pariwisata. Apalagi, saat ini DIY sedang menggenjot sektor pariwisata yang selama dua tahun ini kembang-kempis karena dihajar pandemi Covid-19. Kalau mau jujur, saat inilah sebenarnya momentum kebangkitan pariwisata di DIY.

Kita tentu tidak berharap peristiwa kekerasan di Titik Nol Kilometer tersebut membawa pengaruh signifikan terhadap sektor pariwisata. Tentu dengan catatan, peristiwa serupa tidak berulang. Kita harus mengambil

pelajaran penting dari kasus tersebut agar tak ada lagi aksi kekerasan di Yogyakarta dan sekitarnya.

Memberantas klitih atau kekerasan jalanan memang butuh kolaborasi berbagai pihak. Bukan hanya dari aparat keamanan, melainkan juga para orangtua, guru, tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun anggota masyarakat. Harus ada sinergi di antara mereka untuk secara bersama memberantas kekerasan jalanan.

Kekerasan jalanan yang terjadi di Titik Nol Kilometer bukan berdiri sendiri, melainkan ada rentetan peristiwa sebelumnya. Tindakan korban yang menggeber suara knalpot dan mengangkut roda depan motor tinggi-tinggi, diduga menjadi pemicu aksi kekerasan. Namun reaksi pelaku berlebihan karena melakukan penganiayaan terhadap korban.

Kasus ini memang tidak bisa digeneralisasi, melainkan kita melihatnya sebagai perkara yang kasuistik. Sehingga, tentu saja, tidak bisa menjadi bahan untuk menarik kesimpulan bahwa Yogya tidak aman. Di manapun hal itu bisa terjadi, bukan hanya di Yogya. Tapi, lantaran Yogya dikenal sebagai destinasi wisata, kota yang ramah dan bersahabat, maka satu kasus pun gaungnya bisa ke mana-mana yang kemudian bisa berdampak pada citra Yogya.

Karena itu, kita tetap meminta kepada aparat kepolisian untuk mengintensifkan patroli khususnya malam hari, serta di tempat yang relatif sepi. Sebab, mencermati kasus kekerasan jalanan yang terjadi selama ini, peristiwa umumnya terjadi di malam atau dini hari dan di tempat yang relatif sepi. Lebih baik kita mengantisipasi atau mencegah, ketimbang menindak. □-d

Satu Ibu Beribu Bahasa

Wachid E Purwanto

Bahasa di Papua tervalidasi berjumlah 668 bahasa dari 2.468 daerah pengamatan. Bahasa di wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat belum semua teridentifikasi. Sementara Papua Nugini memiliki 840 bahasa, sehingga menjadi negara dengan bahasa Ibu terbanyak di dunia.

Dari sekian banyak keunikan Bahasa

(Maluku). Kemudian, Bahasa Piru (Maluku), Bahasa Moksela (Maluku), Bahasa Palumata (Maluku), Bahasa Ternateno (Maluku Utara), Bahasa Hukumina (Maluku), Bahasa Hoti (Maluku), Bahasa Serua (Maluku), dan Bahasa Nila (Maluku).

Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah bahasa Ibu di dunia terancam punah. Manakala suatu bahasa punah, maka seluruh pengetahuan, peluang, ingatan, cara berpikir, ekspresi yang unik, keanekaragaman sosial budaya, warisan intelektual, *local knowledge* dan *local wisdom* masyarakat penuturnya akan ikut hilang. Padahal semua hal ini merupakan sumber daya berharga guna memastikan masa depan manusia yang lebih baik.

Bahasa Ibu dengan implikasinya yang kompleks terhadap identitas, komunikasi, integrasi sosial, pendidikan dan pembangunan memiliki kepentingan strategis bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Dengan demikian, perlu penumbuhkembangan kesadaran dalam mengupayakan adanya minimal sepuluh ribu penutur tiap Bahasa Ibu guna memastikan adanya transisi antargenerasi. Sehingga pendidikan yang berkualitas, pembangunan masyarakat, pelestarian warisan budaya, pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi dapat berkelanjutan secara maksimal. □-d

*) **Wachid E. Purwanto**, Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UAD



KR - JOKO SANTOSO

Ibu di seluruh dunia, 2,3 miliar orang kekurangan akses ke pendidikan Bahasa Ibu mereka sendiri. Setiap dua minggu satu Bahasa Ibu punah. Sejak 1950 lebih dari 250 Bahasa Ibu telah hilang. Saat ini di seluruh dunia lebih dari 2.400 bahasa sedang terancam pudar. Contohnya Taushiro atau Pinche, bahasa Amazon Peru hanya memiliki satu orang penutur yang masih hidup.

Terancam Punah

Sementara dalam catatan Badan Bahasa Kemendikbud terdapat 11 bahasa Ibu di Indonesia yang saat ini terancam punah. Sebelas bahasa itu adalah Bahasa Tandia (Papua Barat), Bahasa Mawes (Papua), Bahasa Kajeli/Kayeli

Mengajak Pelajar Peduli Sampah

Andy Fery Wijaya

TEPAT delapan belas tahun yang lalu, 21 Februari 2005 lebih dari seratus warga tertimbun sampah di Leuwigajah, Kota Cimahi. Kejadian nahas tersebut terjadi disebabkan karena sampah yang tingginya 60 m dan sepanjang 200 m longsor karena hujan deras yang mengguyur Cimahi. TPA Leuwigajah merupakan tempat untuk menampung sampah dari Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kabupaten Cimahi.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui bahwa pada 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari.

Belum Tertangani

Permasalahan sampah di Indonesia belum bisa tertangani sesuai harapan. Ada beberapa sebab masalah sampah belum terurai dengan baik. Pertama kurangnya kesadaran masyarakat ikut menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tempat sampah, masih kurang. Banyak ditemukan masyarakat membuang sampah di sungai ataupun di lahan kosong. Ingin rumahnya bersih tapi dengan cara membuat kotor tempat lain merupakan tindakan tidak terpuji.

Kedua, kurangnya kepedulian masyarakat untuk memilah sampah organik, anorganik, dan sampah B3. Masyarakat masih banyak yang mencampur sampah tersebut sehingga menyulitkan petugas lapangan yang ada di TPA untuk memilah sampah. Ketiga kurangnya sosialisasi dan pendidikan tentang sampah di tingkat RT. Walaupun ada sosialisasi, akan tetapi kurang maksimal jika tidak ada pendampingan. Keempat, TPA di Indonesia masih terbatas jumlahnya ji-

ka dibandingkan dengan rasio populasi manusia di Indonesia. Kelima, pengelolaan sampah masih menggunakan paradigma lama, yaitu kumpul, angkut, buang sehingga menyebabkan timbunan sampah di TPA. Keenam, masyarakat dan swasta sebagai mitra belum maksimal pengembangannya.

Sebagian besar penanganan di TPA menggunakan metode *open dumping* dan *landfill*. Namun ada juga yang sudah menerapkan metode pembuatan kompos, pembakaran, daur ulang, dan pemilahan tapi jumlahnya masih sedikit karena keterbatasan sumber daya dan dana.

Libatkan Pelajar

Kita bisa belajar banyak dari negar-negara maju seperti Swedia mengubah sampah menjadi energi. Atau Korea Selatan yang memiliki pembangkit listrik tenaga sampah, dan Jepang yang mengklasifikasikan sampah secara detail. Tentu saja semua itu didukung dari masyarakat yang disiplin dalam mengikuti anjuran pemerintah untuk mengurangi sampah plastik dan mengklasifikasikan sampah.

Usaha terkecil dari pengelolaan sampah ini bisa dimulai dari dunia Pendidikan dengan mengajak para pelajar untuk peduli sampah. Sesekali para pelajar diajak langsung ke tempat-tempat pembuangan sampah biar mereka ada empati terhadap sampah yang tiap hari menumpuk. Pelajar juga bisa dilibatkan dalam kegiatan sosial ikut membersihkan sam-

pah-sampah di kawasan wisata, sungai, maupun tempat-tempat umum lainnya.

Dengan diberi edukasi tentang pengelolaan sampah dari memilah, memilih, dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna, setiap pelajar juga bisa diajak untuk ikut dalam kegiatan sedekah sampah plastik yang bisa dikumpulkan lewat sekolah seminggu sekali. Sekolah bisa membuat kebijakan untuk pelajar membawa botol minum dan bekal sendiri dari rumah. Sekolah mengadakan Jumat Bersih yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga bisa di lingkungan sekitar sekolah.

Libatkan pelajar untuk selalu mengedukasi masyarakat tempat tinggalnya untuk peduli terhadap sampah. Hal-hal kecil semacam ini mungkin bisa membantu mengurangi permasalahan sampah yang ada di Indonesia. □-d

*) **Andy Fery Wijaya SPd**, Kepala Sekolah SD Karangmajo Bantul

Pojok KR

Polisi menggelar rekonstruksi klitih di Titik Nol.

-- **Agar kasusnya terang benderang.**

Layani masyarakat, PT KAI buka tiket Lebaran.

-- **Biasanya ludes sebelum hari H.**

Tangani kekerasan jalanan butuh kolaborasi stakeholders.

-- **Jangan gampang melepas pelaku.**

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Masih Soal Penanganan Sampah

SAMPAH memang menjadi persoalan krusial dimana-mana. Edukasi mengolah sampah sejatinya juga sudah dilaksanakan banyak pihak. Sementara, pilah sampah pun sudah dilaksanakan. Meski sampai saat ini, tempat sampah pilah di tempat umum, tampaknya masih belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Menjadi pertanyaan, mengapa gunungan sampah masih menjadi pemandangan dimana-mana pula? Bahkan pembuangan sampah di lahan kosong bahkan rumah kosong juga terjadi di banyak tempat? Persoalan krusial ini harus terus dipikirkan dan dicari kerak solusi, agar kelak anak cucu kita masih mendapatkan tempat yang bersih dan segar.

Di DIY ini ada puluhan perguruan tinggi yang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) mereka terjun ke masyarakat dengan berbagai program. Namun karena

hanya 1-2 bulan saja pelaksanaan KKN dengan setumpuk program, kesan sekadarnya menjadi muncul. Apakah tidak dipikirkan KKN Tematik pengelolaan dan pengolahan sampah yang dilakukan secara berkelanjutan dan diselang-seling dengan penbagdian masyarakat? Sehingga sebuah keluhan/kalurahan dibina KKN - dan dilanjutkan pengabdian masyarakat, yang rutin dengan jeda tidak terlalu lama dengan program pengelolaan dan pengolahan sampah? Tentu para mahasiswa dididik dan dilatih dulu mengenai masalah tersebut.

Dengan cara melibatkan mahasiswa KKN, akan diperoleh dua hal. Pemberdayaan masyarakat, dan mahasiswa tersebut kelak bisa meneruskan program di tempatnya tinggal kelak. □-d

*) **Ari, Pogung Baru, Sinduadi Sleman**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklikanryk23@yahoo.com, iklikanryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyuwangi: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiati.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP